http://ejournal.stipjakarta.ac.id

|  |  |
| --- | --- |
|  | *METEOR STIP MARUNDA* |
| ISSN : 1979 – 4746  EISSN : | ***JURNAL PENELITIAN ILMIAH***  ***SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN*** |

|  |
| --- |
| *Pengaruh Penerapan Pertamina Safety Approval (PSA) Dan Pelatihan Keselamatan Terhadap Keselamatan Kerja Yang Dimediasi Budaya Keselamatan Di Atas Armada Kapal Milik PT. Pertamina International Shipping*  *Diwan Adfi Siregar1), Budi Wahyu syafitra2), Gandha Febriansyah3), Ade Nuri Hakim Multazam4)*  *Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta*  *Jl. Marunda Makmur No. 1 Cilincing, Jakarta Utara. Jakarta 14150* |
| *disubmit pada : direvisi pada : diterima pada :* |

***Abstract***

*Pertamina Safety Approval (PSA) is a document that shows when a ship has met the standards and criteria of the vetting inspection results. The research aims to determine the effect of implementing Pertamina Safety Approval (PSA) and safety training on work safety mediated by safety culture on PT's fleet of ships. Pertamina International Shipping. The research method uses an explanatory quantitative approach. The total sample is 90 respondents who have a PSA and are on board in 2022. The analysis tools used are SPSS and SEMPLS. The research results show that there is a direct and indirect influence between the implementation of Pertamina Safety Approval (PSA) and safety training on work safety mediated by safety culture on PT's fleet of ships. Pertamina International Shipping*

|  |
| --- |
| *Keyword: Safety Culture, Work Safety, Pertamina of Safety Approval (PSA), Safety Training.* |

**Abstrak**

*Pertamina Safety Approval (PSA)* adalah dokumen yang ditujukkan ketika kapal sudah memenuhi standart dan kriteria dari hasil *vetting inspection.* Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan  *Pertamina Safety Approval (PSA)* dan pelatihan keselamatan terhadap keselamatan kerja yang dimediasi budaya keselamatan di atas armada kapal milik PT. Pertamina International Shipping. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif *explanatory*. Jumlah sampel sebesar 90 responden yang memiliki PSA dan *on board* di tahun 2022 . Alat analisis yang digunakan SPSS dan SEMPLS. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antara penerapan *Pertamina Safety Approval (PSA)* dan pelatihan keselamatan terhadap keselamatan kerja yang dimediasi budaya keselamatan di atas armada kapal milik PT. Pertamina International Shipping*.*

*Copyright © 2018,* ***METEOR STIP MARUNDA***, *ISSN:1979-4746, eISSN :2685-4775*

|  |
| --- |
| *Kata kunci: Budaya Keselamatan, Keselamatan Kerja, Pertamina Safety Approval (PSA,) Pelatihan Keselamatan.* |

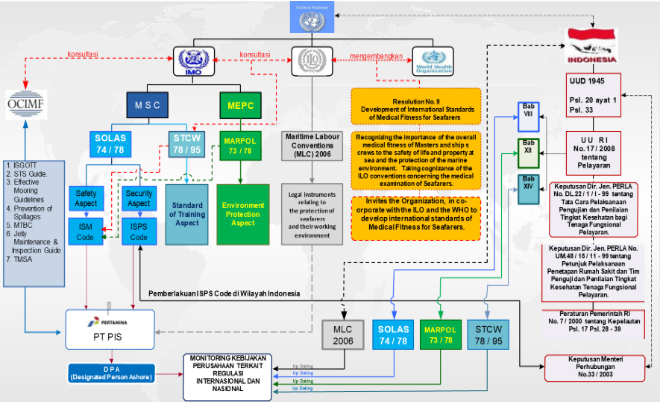
**1. PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menurut Pesan Menteri BUMN Republik Indonesia No S- 616/ MBU/ 08/ 2021, PT Pertamina International Shipping( PIS) telah diubah secara formal sebagai Subholding Integrated Marine Logistics. Ini menggambarkan hasil dari persetujuan restrukturisasi Subholding Shipping sebagai Subholding Integrated Marine Logistics. Pada awal mulanya, industri hendak melaksanakan charter out handal cocok dengan aplikasi pelayaran yang berlaku. PIS, industri pelayaran nasional terkemuka, menangkap kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari pengelolaan bisnis pelayaran yang handal dan sesuai dengan praktik pelayaran Indonesia. PIS juga dapat memperoleh keuntungan finansial melalui insentif pajak, yang membolehkan mereka menjual harga yang lebih kompetitif dengan komitmen pelayanan yang baik. Karena Indonesia adalah negara kepulauan, PIS sangat membantu memenuhi kebutuhan tenaga di banyak tempat di tanah air. Paling utama dengan Tol Laut yang terbuat oleh pemerintah Indonesia, PIS menunjang mengirimkan benda lebih gampang ke segala Indonesia. Ini tentu bakal menambah penyeimbang harga logistik guna seluruh benda di segala Indonesia. Dengan demikian, PT PIS, selaku subholding dari Integrated Marine Logistics, mengelola 6 halte strategis. PIS sudah terus tumbuh semenjak didirikan pada tahun 2016. Ini terhitung membangun anak industri di Singapore, Pertamina International Shipping Pte Ltd., serta cucu industri di Singapore, PIS Polaris Pte Ltd. serta PIS Paragon Pte Ltd. Selaku anak industri PT Pertamina( PERSERO), PT Pertamina International Shipping( PIS) terus berkomitmen guna menambah mutu serta pelayanan tenaga Indonesia. Guna penuhi komitmen tersebut, PT Pertamina International Shipping baru saja mengadakan rapat koordinasi pada 25 Maret 2021. Tujuan dari rapat koordinasi ini merupakan guna menetapkan jika segala organ PT Pertamina International Shipping sanggup bergerak maju secara bertepatan guna menggapai tujuan serta membenarkan jika bisnis industri terus berjalan. Dalam Rapat Koordinasi Direktorat Pembedahan Pertamina International Shipping( PIS), segala perwira Pertamina diharuskan guna senantiasa semangat serta yakin diri disaat mengalami tantangan yang tidak menentu di masa depan dalam bisnis perahu serta laut. Komitmen ini sejalan dengan visi Pertamina International Shipping( PIS) buat jadi industri pengiriman terkemuka di Asia serta mendesak perkembangan ekonomi Indonesia. PIS serta mempunyai misi guna selaku agen pembangunan ekonomi Indonesia. Memberdayakan industri dalam negara merupakan tujuan dari kenaikan pemanfaatan produk dalam negara di dasar Pertamina Tim. PT Pertamina International Shipping mempunyai TKDN sebesar 40, 42% pada tahun 2020. Ini terdiri dari 2 puluh kapal yang dibentuk di 4 galangan dalam negara, melebihi nilai minimum 30%. Tidak hanya itu, PT Pertamina International Shipping tercatat alami sebagian musibah kerja di atas kapal armadanya, serta industri memperoleh support dari 539 kapal kepunyaan. 3 pekerja tewas dalam musibah kerja pada September 2011. Seseorang kontraktor wafat dunia sesudah jatuh dari suatu tangki pada Januari 2013. Kesalahan kontraktor bisa membahayakan industri serta menimbulkan musibah yang pengaruhi kinerja K3. Oleh sebab itu, pembedahan kontraktor wajib dikelola dengan baik guna menentukan keselamatan tiap pekerjaan yang dicoba kontraktor di industri. Perencanaan metode kerja nyaman dibutuhkan guna kurangi serta mengatur musibah kerja. Sepanjang 4 tahun terakhir, 2017–2020, pada saat tidak terdapat insiden yang tercantum jenis NOA pada akhir Desember 2017, kinerja HSSE sudah menampilkan kalau ada 9 insiden yang masih berstatus outstanding follow- up action serta sudah menuntaskan follow- up sebanyak 622 insiden. Sejak September, satu kasus HSSE masih menjadi masalah. Sampai 31 Desember 2019, tidak ada insiden LTIR, tetapi pada kapal PIS Paragon terjadi insiden First Aid Case. Selama tahun 2020, tidak ada insiden LTIR atau NOA, tetapi pada kapal PIS Polaris terjadi insiden First Aid Case pada bulan Mei 2020. Menurut data dan pengalaman perusahaan, keselamatan kerja di atas armada kapal merupakan masalah yang cukup menantang untuk dibahas. Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah ini adalah penerapan Pertamina Safety Approval (PSA), pelatihan keselamatan, dan budaya keselamatan PT Pertamina International Shipping (PIS). Faktor pertama adalah Pernyataan Keselamatan Pertamina (PSA). PSA merupakan dokumen yang diterbitkan apabila kapal telah memenuhi standar dan kriteria hasil inspeksi. Kapal yang ditawarkan dalam proses pengadaan ini harus memiliki Pertamina Safety Approval (PSA) yang dikeluarkan oleh Fungsi Safety Assurance dan Keselamatan Pertamina (atau Fungsi Inspeksi dan Assurance Kapal Pertamina). PSA ini menunjukkan bahwa Pertamina mampu mengoperasikan kapal dan mampu mengangkut dan membongkar muatan sesuai spesifikasi teknis yang dipersyaratkan Pertamina, kecuali dinyatakan lain.

Pada saat penutupan kotak penawaran, peserta lelang harus melampirkan fotokopi Security Clearance (PSA) Pertamina pada dokumen penawaran sebagai persyaratan administratif, yang masih berlaku paling lambat sampai dengan tanggal penutupan laycan. Oleh karena itu, perlu dibuat suatu standar perlakuan yang mengidentifikasi dan mengendalikan risiko yang muncul, yaitu pengendalian pengendalian. Berikut langkah-langkah cek PT PIS.

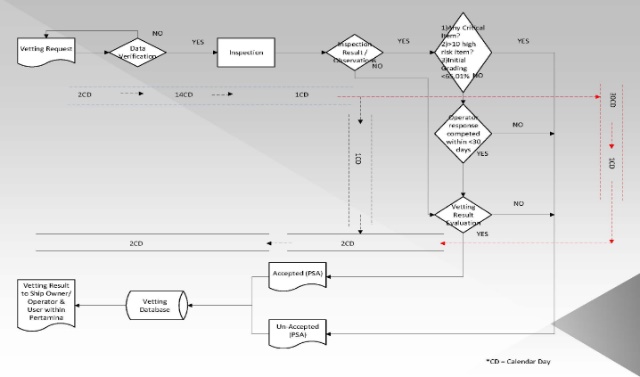
Gambar 1.1. *Vetting Inspection* di PT Pertamina International Shipping (PIS)



Sumber : PT Pertamina International Shipping (2023)

Menurut gambar di atas, inspeksi pemeriksaan dilakukan untuk meningkatkan keselamatan, keamanan, dan pencemaran lingkungan. Pada dasarnya, inspeksi pemeriksaan menjamin pemilik kapal memelihara dan merawat kapalnya. Proses inspeksi mengacu pada peraturan SIRE, yang juga dikeluarkan oleh OCIMF (Oil Company International Marine Forum), yang dilakukan oleh personel yang memenuhi kualifikasi dan persyaratan OCIMF. OCIMF menerbitkan alat VIQ untuk membantu inspektur memastikan aspek-aspek utama (penting) dari inspeksi kapal. Sesuai dengan kebijakan pelaksanaan vetting kapal dan penerbitan PSA yang diberikan PT Pertamina (Persero) melalui Surat Direktur Logistik & Infrastruktur No.069/R00000/2021-S0 tanggal 19 April 2021, PIS berkomitmen untuk memastikan bahwa semua kapal yang digunakan untuk menjalankan proses bisnis integrasi maritim dan logistik memenuhi persyaratan keselamatan yang ditentukan dalam standar konvensi maritim dan telah melalui proses vetting, yang dijelaskan dalam gambar dibah ini:

Gambar 1.2. Langkah-langkah Vetting Inspection di PT Pertamina International Shipping (PIS)



Sumber : PT Pertamina International Shipping (2023)

Persetujuan Keselamatan Pertamina (PSA) merupakan faktor penting dalam menjamin keselamatan transportasi laut. Dasarnya adalah ketentuan Konvensi Internasional tentang Pelatihan, Kompetensi dan Pengawasan Pelaut (STCW). Komite Keselamatan Maritim (MSC) bertanggung jawab atas penerapan STCW, yang berfokus pada pelatihan keselamatan, keselamatan awak kapal, dan keselamatan maritim. Tim ini bertanggung jawab atas pelatihan keselamatan maritim karena merupakan bagian penting dari industri. Keamanan di bidang maritim dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: B. Disiplin, keselamatan awak kapal dan faktor manusia.Penelitian budaya perusahaan banyak dilakukan di Indonesia dan luar negeri. Belum ada penelitian mengenai budaya keselamatan kerja khususnya di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan masih minimnya penelitian. Program keselamatan kerja di area yang dilarang oleh PT. Pertamina International Shipping menunjukkan fungsionalitas (bukan kebebasan bergerak). Mairing dkk. (2021) 49,02% responden menunjukkan perilaku K3 yang baik.Pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, proporsi perilaku K3 semakin tinggi, sedangkan variabel usia, jenis kelamin, pengalaman kerja dan budaya keselamatan tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku K3. Winriyani dan Frinaldi menemukan bahwa budaya kerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang memberikan dampak positif terhadap Kesehatan dan keselamatan kerja

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, masalah berikut dapat diidentifikasi:

1. Menurunnya jumlah inspeksi dan penerbitan PSA,
2. Jumlah awak kapal yang tidak ikut pelatihan keselamatan,
3. Kurangnya pelatihan keselamatan, masih ada yang melanggar peraturan perusahaan,
4. Kurangnya budaya keselamatan di atas kapal,
5. Masih ada kecelakaan kerja di atas kapal, dan perusahaan tidak melakukan keselamatan kerja yang cukup.

# 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mempelajari dan menganalisis dampak Pertamina Safety Approval (PSA) terhadap keselamatan kerja di atas armada kapal milik PT. Pertamina International Shipping.
2. Untuk mempelajari dan menganalisis dampak pelatihan keselamatan terhadap keselamatan kerja di atas armada kapal milik PT. Pertamina International Shipping.
3. Untuk mempelajari dan menganalisis dampak budaya keselamatan terhadap keselamatan kerja di atas armada kapal milik PT. Pertamina International Shipping.
4. Untuk mempelajari dan menganalisis dampak PSA Pertamina Safety Approval

## **1.4. Gambaran Umum Teori**

**1.4.1. Keamanan Kerja**

Mangkunegara (2016) mengartikan keamanan kerja sebagai suatu kondisi yang baik atau buruk untuk belajar, mengajar atau bekerja. Bahaya keselamatan adalah aspek lingkungan kerja yang dapat menimbulkan kebakaran, ketakutan akan sengatan listrik, luka, memar, keseleo, patah tulang, kehilangan peralatan tubuh, penglihatan dan pendengaran. Sucipto (2014) mendefinisikan keselamatan kerja sebagai tugas yang memerlukan perawatan dan pelatihan. Menurut Wilson (2012), perlindungan terhadap keselamatan kerja yang dialami oleh pekerja di tempat kerja. Mutiara (2012) mencakup perlindungan pekerja terhadap kecelakaan kerja, sedangkan kesehatan mengacu pada kebebasan pekerja dari penyakit fisik dan mental. Keselamatan kerja mengacu pada tempat kerja di mana orang aman atau terlindungi dari penderitaan, bahaya, atau kehilangan. Dalam memberikan layanan, PT Pertamina International Shipping (PIS) selalu mengutamakan aspek QHSSE yang kompetitif dan andal kepada pelanggan, pengoperasian kapal yang aman, dan perlindungan lingkungan untuk memastikan tidak ada cedera, kematian, penyakit akibat kerja, pencemaran lingkungan, atau kerusakan property serta berkomitmen untuk : 1). Mendukung penuh kebijakan K3LL PT Pertamina (Persero). 2) Mengutamakan pengelolaan aktif, menetapkan tujuan, peran dan tanggung jawab yang jelas terkait QHSSE. 3). Memastikan seluruh operasional bisnis dan pelayaran mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku serta praktik terbaik industri. 4). Melakukan perbaikan, meningkatkan kinetika dan meningkatkan kepuasan pelanggan secara terus menerus dengan partisipasi aktif setiap karyawan.5). Mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta menjamin tempat kerja yang sehat dan aman. 6). Menghindari pencemaran lingkungan dan menggunakan sumber daya secara bijaksana dan terkendali.7). Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko dengan menerapkan manajemen risiko dan memberikan perlindungan terhadap segala aktivitas berbahaya. 8). Mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen yang efektif dan efisien yang menyediakan sumber daya dan pelatihan untuk mendukung pengoperasian kapal yang aman dan perlindungan lingkungan. 9). Membangun kapabilitas organisasi yang kredibel dengan budaya HSSE dan nilai-nilai perusahaan yang kuat.

**1.4.2. Penerapan  *Pertamina Safety Approval (PSA)***

Penerapan adalah keputusan atau tindakan yang diambil dari rencana yang dibuat dengan cepat dan efektif. berdasarkan pada kegiatan, sikap, atau mekanisme dalam suatu sistem, dan merupakan sistem yang berfokus pada kegiatan. Pertamina Safety Approval (PSA) adalah dokumen yang memastikan bahwa kapal memenuhi standar dan kriteria dari inspeksi vetting. Fungsi Pertamina (SSAP), menyatakan bahwa kapal dapat beroperasi antara kapal untuk memastikan kepatuhan dengan standar teknis tertentu. Tankers, Self-Propelled Oil Barges, Tongkang Minyak, dan Tugboats adalah mode transportasi populer yang digunakan oleh perusahaan minyak, gas, dan minyak global utama. PSA mengacu pada semua kapal dari kapal ke kapal (STS) untuk memastikan keamanan kapal-kapal besar, yang beroperasinya, atau bereksploitasi dalam lingkup PSA. Pengolahan bahan berbahaya seperti cair dan gas menimbulkan risiko selama proses pengiriman. Inspeksi vetting adalah prosedur standar untuk mengidentifikasi dan menghilangkan risiko-risiko ini. penerimaan kapal ditentukan oleh Persetujuan Keselamatan (PSA) dan peringkat risiko. Langkah pertama dalam pemeriksaan adalah Laporan Inspeksi Kapal (SIRE) dan Kuesioner inspeksi kapal (VIQ), yang digunakan oleh OCIMF untuk mengevaluasi keselamatan kapal. Panduan Sistem Mutu, Kesehatan, Keselaman Kerja dan Lindungan Lingkungan atau HSEQ System Manual yang TERINTEGRASI dengan: 1). ISM Code edisi 2018. 2) ISO 9001:2015 - Sistem Manajemen Mutu 3). OHSAS 18001:2007 atau ISO 45001:2018. 4).ISO 14001:2015 - Sistem Manajemen Lingkungan 5). TMSA.6) MLC 2006. 7) Standar lainnya (tergantung pada kebutuhan Perusahaan itu sendiri)

Pemilik kapal harus memenuhi persyaratan Pertamina Safety Approval (PSA) selambatnya sebelum penyerahan kapal. Pada saat penutupan kotak penawaran, pemilik kapal harus membuat dan melampirkan surat pernyataan yang ditandatangani di atas materai yang mengandung informasi yang diperlukan untuk menjamin bahwa mereka akan memenuhi persyaratan Pertamina Safety Approval (PSA) sebelum penyerahan kapal.

**1.4.3. Pelatihan Keselamatan**

Pelatihan adalah proses mengajar orang muda untuk melakukan tugas secara efektif. Ini melibatkan menggunakan metode untuk mengajarkan orang muda melakukan tugas, seperti belajar, mengajar, dan pelatihan. Pelatihan juga melibatkan mengajarkan seorang anak muda untuk melaksanakan tugas secara efisien. Ini adalah proses yang sistematis yang melibatkan pengajaran, pelatihan, dan belajar. Ini membantu orang muda mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk menjalankan tugas dengan efektif. pelatihan penting bagi organisasi untuk mencapai tujuan mereka dan berkontribusi pada kesuksesan keseluruhan organisasi. Suwatno dan Priansa (2016) membahas penggunaan metode pelatihan internal dan eksternal dalam penelitian mereka. Pelatihan internal mencakup pelatihan on-the-job (OJT), seminar, lokakarya, pelatihan dalam perusahaan, dan pelatihan berbasis komputer. pelatihan eksterior meliputi kursus, seminar, dan lokakarinya. Mangkuegara (2016) adalah tujuan pelatihan yang berberima kasih dan ideologi, produktivitas kerja, kualitas pekerjaan, rencana sumber daya manusia, sikap etika, keputusan profesi dan pekerjaan secara optimal. Pelatihan dan pengembangan adalah perbedaan individu, hubungan dengan analisis kerja, motivasi, partisipasi positif, pemilihan peserta, metode pelatihan, dan pengembangan. Pelatihan adalah fungsi bisnis manajemen dalam proses perencanaan sumber daya organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan peningkatan peluang dan perilaku awak kapal dan mencapai hasil terbaik dan hasil terbaik. Penerapan Konvensi SOLAS merupakan standar minimum untuk peralatan, konstruksi, dan pengoperasian kapal yang kompatibel dengan keselamatan mereka. Salah satu tanggung jawab bendera Amerika adalah memastikan bahwa kapal di bawah bendera mereka memenuhi persyaratan dan menerima sejumlah sertifikat yang ditentukan.

**1.4.4. Budaya Keselamatan**

Konsep keselamatan kerja adalah interaksi yang kompleks antara struktur organisasi dan sistem norma dan norma.Ini melibatkan kombinasi pengetahuan, norma, keterampilan, dan praktek sosial untuk memastikan kondisi kerja bagi karyawan, manajer, dan masyarakat.Kultur keselamatan adalah kombinasi dari pengetahuan, kemampuan, norma dan praktik untuk karyawan dalam organisasi yang melibatkan keseimbangan antara individu, kelompok, dan tujuan organisasi, memastikan bahwa pekerjaan dilakukan secara efisien dan efektif. Budaya keselamatan bagian dari budaya perusahaan atau organisasi. Komitmen manajemen; keterlibatan karyawan; pelatihan dan kompetensi; komunikasi; kepatuhan terhadap aturan; dan hubungan organisasi adalah enam komponen yang membentuk budaya keselamatan atau budaya keselamatan. Secara garis besar, keenam komponen tersebut juga dapat dibagi menjadi empat komponen struktural yang saling berhubungan dari budaya keselamatan: nilai keselamatan, pemimpin keselamatan, sikap keselamatan, dan kinerja keselamatan.

**1.5. Penelitian Terdahulu**

Dalam mengadakan suatu penelitian, penulis akan membandingkan beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, kejelasan, keakuratan suatu penelitian.

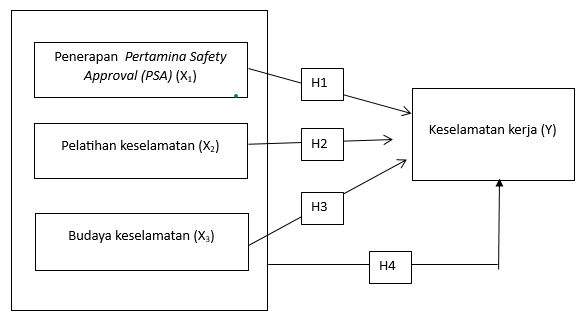
Hasil penelitian Maliota, Lasse , Setyawati (2020), Menunjukkan kapabilitas marine inspector berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran, tata kelola kapal berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran, kapabilitas marine inspector berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap tata kelola kapal, dan kapabilitas marine inspector berpengaruh tidak langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran dengan mediasi tata kelola kapal

Benny J Mairing, Wirawan & Deswandri (2021) hasil penelitianya menyatakan terdapat proporsi responden berperilaku K3 baik sebesar 49,02%. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempunyai proporsi perilaku K3 lebih tinggi secara bermakna (p=0,023), sedangkan pada variabel umur, jenis kelamin, masa kerja dan safety culture tidak berhubungan secara bermakna dengan perilaku K3 (p>0,05).

Widyanty (2019). Menyimpulkan bahwa budaya kerja berpengaruh positif terhadap kesehatan dan keselamatan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang yang diuji.

Supriadi, Novrikasari, Hamzah Hasyim, Pitri Noviadi (2022) menyimpulkan Implementasi budaya keselamatan kerja dan Efektivitas program secara parsial maupun secara simultan terdapat pengaruh terhadap pencapaian kinerja sistem Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

Penelitian D. Lasse & Fatimah (2016) mengenai Pelatihan Keselamatan Bagi Anak Buah, hasilnya terdapat hubungan positip dan signifikan antara pelatihan keselamatan di atas kapal MV. Hilir Mas dengan kinerja operasional anak buah kapal pada PT Tempuran Emas



Bagan 1.1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

1. Penerapan Pertamina Safety Approval (PSA) memengaruhi keselamatan kerja di armada kapal PT. Pertamina International Shipping.
2. Pelatihan keselamatan memengaruhi keselamatan kerja di armada kapal PT. Pertamina International Shipping.
3. Budaya keselamatan memengaruhi keselamatan kerja di armada kapal PT. Pertamina International Shipping.
4. Penerapan Pertamina Safety Appraisal (PSA), Pelatihan keselamatan dan Budaya Keselamatan memengaruhi keselamatan kerja di armada kapal PT. Pertamina International Shipping.

**2. METODE**

**2.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatory kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:13), Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Penerapan Pertamina Safety Approval (PSA) (X1), pelatihan keselamatan (X2) dan budaya keselamatan (X3) terhadap keselamatan kerja di atas armada kapal (Y).

**2.2. Jenis Data dan Sumber Data**

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini, pendapat, dan pengalaman awak kapal PT. Pertamina International Shipping. Sumber utama penelitian ini adalah instrumen kuesioner yang dibagikan kepada awak kapal PT. Pertamina International Shipping.

**2.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disebut kueri. kueri ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang tanggapan responden terhadap pertanyaan. kuari berdasarkan variabel dan indikator, memungkinkan pemahaman yang lebih akurat tentang fenomena tersebut. kuiri ini dilakukan secara online untuk mengumpul data dan informasi tentang proses Pengesahan Keselamatan (PSA), pelatihan keselamatan, dan keamanan tempat kerja. skala Likert digunakan untuk analisis data yang dikumpulkan.

**2.4. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang yang berpartisipasi dalam proyek penelitian. Studi ini berfokus pada populasi PT. Pertamina International Shipping, dengan 174 juta penumpang di atas kapal pada tahun 2022. Sampel data yang dikumpulkan dari populasi sejumlah 90 responden menggunakan rumus Slovin

**2.5. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Maret 2023 sampai dengan Agustus 2023. Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil objek penelitian awak kapal PIS yang telah PSA

**3. HASIL**

**3.1. Pengaruh Penerapan Pertamina Safety Approval (PSA) terhadap keselamatan kerja**

Perusahaan ini telah melakukan berbagai kegiatan keselamatan kerja sejak September 2011, dengan total 10 karyawan. Perusahaan kontraktor telah melakukan kegiatan K3 sejak Januari 2013. Perusahaan yang kontraktor harus memastikan keselamatan dalam setiap kegiatan kerja kontraktor di perusahaan. Selama periode 2017-2020, tidak ada rating NOA dan LTIR, dengan PIS Paragon dan PIS Polaris memiliki Kasus Pertolongan Pertama. Keamanan pekerja di pabrik kapal ditentukan oleh faktor-faktor seperti proses Safety Approval (PSA), pelatihan keamanan, dan program PT Pertamina International Shipping (PIS). proses PSA melibatkan standar dan kriteria dari pemeriksaan pemeriksaan. meningkatkan keselamatan, menjaga keselamatan dan melindungi lingkungan dari pencemaran. Pada dasarnya tujuan dari Vetting Inspection adalah untuk lebih memastikan bahwa kapal dalam keadaan baik dan telah dirawat oleh pemilik kapal. Pemeriksaan Pemeriksaan mengacu pada peraturan SIRE (Laporan Inspeksi Kapal), juga dikeluarkan oleh OCIMF dan dilakukan oleh personel dengan kualifikasi dan persyaratan OCIMF. OCIMF (Oil Company International Marine Forum) merupakan organisasi dari beberapa perusahaan minyak di seluruh dunia. Dalam Peraturan SIRE, OCIMF menerbitkan VIQ (Vessel Inspection Questionnaire), sebuah alat untuk membantu inspektur memastikan bahwa aspek terpenting (penting) dari kapal telah diperiksa.

**3.2. Pengaruh pelatihan keselamatan terhadap keselamatan kerja di atas armada kapal milik PT. Pertamina International Shipping.**

Pelatihan keselamatan di atas kapal sangat penting karena ketidakpedulian awak kapal untuk mematuhi peraturan keselamatan kerja di kapal adalah awal ketidakdisiplinan, kecuali untuk keselamatan peralatan, termasuk perawatan dan pemeliharaan. alat-alat ini dan variabel yang tidak dapat dikendalikan manusia, seperti cuaca buruk, rute sempit, rute jarak pendek, yang mempersingkat waktu pelatihan keselamatan. Audit internal dilakukan setiap tiga bulan, dan audit eksternal dilakukan oleh inspektur yang ditunjuk oleh otoritas yang berwenang untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan dan lembaga terkait yang terlibat dalam pengeboran minyak lepas pantai telah mematuhi peraturan. . Menyikapi hal tersebut sangat diperlukan pengembangan kompetensi sumber daya manusia dibidang transportasi laut yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang berstandar internasional. Fenomena yang terjadi saat ini dimana berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan peserta diklat, diperoleh informasi adanya ketidakpuasan atas kualitas pelayanan jasa saat mengikuti diklat pada lembaga diklat sehingga mengakibatkan hasil yang diperoleh tidak maksimal dan memuaskan. Studi ini berfokus pada keselamatan instalasi nuklir dan peran budaya keselamatan di tempat kerja. Budaya keselamatan adalah konsep yang mencakup sikap, keyakinan, dan norma dalam organisasi. Hal ini penting untuk mempertahankan lingkungan kerja yang aman dan mempromosikan keamanan di antara karyawan. Penelitian manajemen keamanan di tempat bekerja telah dilakukan di Indonesia dan negara-negara lain, tetapi ada kesenjangan dalam penelitian di Indonesia. Studi Widana et al (2020) menemukan bahwa kepemimpinan keselamatan dan budaya keselamatan berkorelasi positif dengan kinerja keamanan di lokasi kerja. Mairing dan al (2021) menemukan bahwa proporsi kinerja keselamatan di lapangan kerja secara positif terkait dengan kinerjanya keamanan. Ini karena perusahaan memiliki komitmen yang kuat untuk menjamin keselamatan karyawan mereka. Studi ini juga menyoroti pentingnya budaya keamanan pada tempat kerja, karena membantu menjaga lingkungan kerja aman dan mendorong lingkungan kerja positif. Temuan ini menyarankan bahwa organisasi

**4. KESIMPULAN**

PT Pertamina International Shipping (PIS) telah berubah menjadi Subholding Integrated Marine Logistics, berfokus pada chartering profesional dan operasi internasional. PIS bertujuan untuk memberikan dukungan energi dan keuangan yang kompetitif ke Indonesia, memberikan kontribusi positif bagi sektor logistik di negara ini. Vetting Inspection digunakan untuk meningkatkan inspeksi kapal dan kepatuhan dengan peraturan, seperti Laporan Inspeksi Kapal (SIRE) dan VIQ. OCIMF, sebuah forum maritim internasional, mengawasi peraturan nasional dan internasional untuk keselamatan kapal, manajemen aset, dan perlindungan lingkungan. Nilai signifikansi (two-tailed) t-value 1,65 (level signifikansi 10%), 1,96 (level signifikansi 5%), dan 2,58 digunakan dalam uji t-statistik ini. besarnya variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Nilai R2 0,67 menunjukkan kekuatan model yang kuat, 0,33 menunjukkan kekuatan moderat, dan 0,19 menunjukkan kekuatan lemah. Kekuatan model struktural tidak dianggap ada jika kurang dari 0,19. Uji F statistik juga disebut kecocokan. Ini menunjukkan seberapa baik data sampel survei sejalan dengan model regresi yang diusulkan dalam survei. Uji F digunakan pada taraf signifikansi 5% ( = 0,05) untuk menguji keaslian Hipotesis

**Daftar Pustaka**

1. Beny Jackson Maliota, D.A. Lasse , Aswanti Setyawati (2020). Tata Kelola Kapal dan Kinerja Keselamatan Pelayaran. Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik - Vol. 07 No. 03, November 2020E ISSN 2442-3149 | P ISSN 2355-472X
2. Carolyna Mairing, Made Ady Wirawan &Deswandri (2021). Hubungan Safety Culture Dengan Perilaku Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Pusat Teknologi Dan Keselamatan Reaktor Nuklir Batan Tahun 2020. Arc. Com. Health April 2021 ISSN: 2527-3620 Vol. 8 No. 1: 55 - 71
3. Clarke (2015) *Implementing Patient Safety Human Factors in. WalkRounds. Publisher*, London.
4. D A Lasse &Fatimah (2016) Pelatihan Keselamatan Bagi Anak Buah Kapal *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik, Vol.2 No 2 Januari 2016*
5. Mairing et al (2021) *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
6. Mangkunegara (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
7. Mutiara, S. (2012), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
8. Sucipto (2014) *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen. Publishing
9. Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
10. Supriadi, Novrikasari, Hamzah Hasyim, Pitri Noviadi (2022) Implementasi budaya keselamatan kerja dan Efektivitas program terhadap pencapaian kinerja sistem Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Jurnal Kesehatan – Volume 13 Supplementary 3 (2022) 001 – 009
11. Suwatno dan Priansa (2016), Manajemen SDM dalam Organisasi. Publik dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
12. Widana et al (2020) *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang : Klik Media
13. Widyanty (2019). Budaya Keselamatan Kerja Sebagai Faktor Kunci Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Tambang Emas. Jurnal JDM, Vol. 2 No. 2 Sep 2019 Hal 129-140
14. Wilson (2012) *Manajemen Sumber Daya Manusia*”. Jakarta: Erlangga
15. Winriyani, A & Frinaldi, A. (2020). Pengaruh Budaya Kerja terhadap Keselamatan Kesehatan Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang. Jurnal Mahasiwa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP) Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Volume 2 (3), Hal. 34-40